

Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman

Nur Atikah, Syamsuar, Eldawaty, Riand Resmana

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

nuratikaha219@gmail.com, syamsuar.unp@fik.unp.ac.id, eldawaty@fik.unp.ac.id, riandresmana@fik.unp.ac.id

Doi JPDO : <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.12.2024.1037>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah

Abstrak : Usaha Kesehatan Sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diselenggarakan di sekolah karena dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis, efisien yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP N 1 Simpati Kab. Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman yang berjumlah 221 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, maka sampel penelitian ini berjumlah 56 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian atau angket. Teknik analisis data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan Trias UKS pada indikator pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 82,89%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berada pada kategori sangat baik. 2) Pelaksanaan Trias UKS pada indikator pelayanan kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 83,92%, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan berada pada kategori sangat baik. 3) Pelaksanaan Trias UKS pada indikator lingkungan sekolah sehat memiliki rata-rata skor capaian sebesar 82,75%, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sangat baik.

Keyowrds : *school health*

Abstract : School Health Business is a very important thing to organize in schools because it can improve the ability to live healthy and the health status of students as well as create a healthy environment so that there is the possibility of harmonious, optimal efficient growth and development. The aim of this research is to determine the implementation of school health efforts at SMP N 1 Simpati Kab. Pasaman. This type of research is quantitative descriptive research. This research was carried out in June-July 2024. The population of this research was all class students VIII and IX SMP Negeri 1 Simpati Pasaman Regency totaling 221 students. The sampling technique used random sampling technique, so the sample for this research was 56 students. The instrument used in this research used a research questionnaire or questionnaire. The data analysis technique is processed using percentage descriptive statistical analysis. The results of

this research are 1) The implementation of the UKS Trias on health education indicators has an average achievement score of 82.89%, it can be concluded that the implementation of health education is in the very good category. 2) The implementation of the UKS Trias on health service indicators has an average achievement score of 83.92%, it can be concluded that health services are in the very good category. 3) The implementation of the UKS Trias on healthy school environment indicators has an average achievement score of 82.75%, it can be concluded that a healthy school environment is in the very good category.

PENDAHULUAN

Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan sehat sebagai unsur penting keberlangsungan manusia dalam melakukan kegiatan, bersosial, bekerja.

Menurut R.J. Soenarjo (2008: 37) menyatakan bahwa kesehatan lingkungan yang erat hubungan dengan sekolah adalah; persediaan air, pembuangan sampah, serta pengawasan makanan dan minuman.

Kesehatan sekolah bertujuan agar anak mencapai keadaan sehat yang sebaik-baiknya. Menurut R.J. Soenarjo (2008: 37) menyatakan bahwa kesehatan lingkungan yang erat hubungan dengan sekolah adalah; persediaan air, pembuangan sampah, serta pengawasan makanan dan minuman.

Pendidikan Kesehatan menurut Rika Sepriani (2019), "Pendidikan kesehatan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik".

Menurut Maryunani (2013) Sekolah yang sehat dapat terwujud dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. karena semakin tingginya tingkat kesadaran siswa akan kebersihan jamban maka semakin tinggi pula angka persentase siswa yang terbebas dari penyakit (Eldawaty, E, 2022)

Menurut Undang-Undang Kesehatan RI No 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa ;'Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkup yang sehat ,sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Bentuk pelayanan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan melaksanakan program dari Usaha Kesehatan Sekolah yang disebut dengan TRIAS UKS.

TRIAS UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

Menurut (Kurnia, 2017 : 3) UKS adalah "wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini".Tujuan utama UKS adalah meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

UKS dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan

berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia. Sebagai tempat berlangsungnya Pendidikan formal, program UKS harus dilaksanakan sekolah.

Program tersebut mencakup: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, melalui kegiatan 7K yakni: kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan (Anwar et al., 2019).

Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting bagi peserta didik terutama untuk anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dimana dalam masa pertumbuhannya sangat cepat dan aktif dalam belajar, serta memiliki kerentanan dalam hal Kesehatan.

Oleh karena itu untuk meminimalisir kerentanan pada anak, maka setiap sekolah dianjurkan untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya hal-hal yang dapat membahayakan peserta didik. Upaya untuk mencegah hal-hal yang membahayakan dapat dibantu dengan adanya peranan guru dalam pendidikan kesehatan dan pelayanan di sekolah.

Joy Miller Del Rosso, dan Rina 4 Arlianti (2009:27) mengatakan pada saat tahun 1984, sebuah kebijakan tentang kesehatan sekolah dan Keputusan Bersama dibuat dengan melibatkan 4 kementerian yaitu:

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Departemen Agama (Depeg), Departemen Kesehatan (Depkes), dan Departemen Dalam Negeri (Depdagri) untuk mewujudkan program kesehatan sekolah yaitu dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Keberhasilan pelaksanaan program TRIAS UKS akan terlihat pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta

didik serta menjadi dampak yang diharapkan dari pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah.

Untuk mendukung tercapainya pelaksanaan program UKS maka sekolah diharapkan harus menjalin kerjasama diantaranya kerjasama dengan siswa, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, masyarakat di sekitar sekolah, pihak puskesmas atau petugas kesehatan setempat.

Pelaksanaan Program UKS ini sangat membutuhkan usaha yang serius serta kerjasama yang baik dengan pihak yang terkait dan bertanggung jawab. Kelancaran dan keberhasilan program UKS sangat ditentukan oleh berbagai factor yang mempengaruhi seperti, latar belakang pengetahuan tenaga kerja atau guru di UKS, adanya system pendanaan yang baik, perencanaan program UKS,

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan, Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) kurang terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari pendidikan kesehatan yaitu mengenai keseimbangan gizi siswa masih banyak yang mengonsumsi makan-makanan yang memakai bahan pengawet, sering mengonsumsi mie instan dan siswa juga sering jajan sembarangan.

Selanjutnya dilihat dari segi pelayanan kesehatan yang 1) kegiatan peningkatan (promotif), 2) kegiatan pencegahan (preventif), 3) kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).

Selanjutnya dari segi lingkungan sekolah sehat yaitu dapat kita lihat dari sarana dan prasarana UKS masih banyak yang belum lengkap, seperti diruangan UKS tidak ada poster-poster terkait dengan UKS itu sendiri, dan dilihat dari lingkungan sekolah terutama untuk keadaan wc sekolah sudah banyak yang rusak sehingga tidak layak dipakai lagi.

Berdasarkan hasil gambaran observasi awal yang penulis temukan di SMP Negeri 1 Simpati Kab. Pasaman maka peneliti tertarik melihat lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan UKS di SMP Negeri 1 Simpati Kab. Pasaman dan menyusun kedalam bentuk proposal penelitian dengan judul "Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman"

METODE

Jenis Penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Menurut Sukmadinata (2006:72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpati yang terletak di kec. Simpati Kab. Pasaman Prov. Sumatra Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan kelas XI yang berjumlah 221 orang, terdiri dari 122 siswa laki-laki dan 99 orang siswa perempuan.

Mengingat populasi yang cukup besar juga keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti maka pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sesuai dengan pendapat Arikunto jika populasi sampel lebih dari 100 orang, akan diambil 25% dari populasi, maka sampel di ambil sebanyak 56 orang.

Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala Likert dengan lima alternative jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor (4), Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan

skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisa yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekwensi (statistic deskriptif) dengan perhitungan persentase.

1. Peneliti melakukan instruksi kepada siswa tentang tata cara pengisian angket yang dibagikan ke pada siswa



Gambar 1. Peneliti Sedang Memberikan Pengarahan Terkait Tata Cara Pengisian Angket Penelitian

Sumber : Dokumentasi Penelitian

2. Siswa sedang mengisi angket atau kusioner penelitian yang diberikan oleh peneliti



Gambar 2 : Siswa Sedang Mengisi Kusioner

Sumber : Dokumentasi Penelitian

HASIL

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan indikator pendidikan kesehatan yang diberikan sebanyak 10

item pernyataan kepada 56 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 231 jawaban atau 41,25%

Total jawaban “setuju” sebanyak 236 jawaban atau 42,14%, total jawaban “ragu-ragu” sebanyak 47 jawaban atau 8,39%

Total jawaban “tidak setuju” sebanyak 35 jawaban atau 6,25% dan total jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 11 jawaban atau 1,96%. Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pendidikan kesehatan dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman Pada Indikator Pendidikan Kesehatan.

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	SS	5	231	41,25	1155
2	S	4	236	42,14	944
3	R	3	47	8,39	141
4	TS	2	35	6,25	70
5	STS	1	11	1,96	11
JUMLAH			560	100,0	2321
SKOR IDEAL			5 x 56 x 10 = 2800		
SKOR CAPAIAN			2321/2800 x 100% = 82,89%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2321 sedangkan skor ideal 2800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pendidikan kesehatan adalah 82,89% dimana berada pada klasifikasi “sangat baik”

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan indikator pelayanan kesehatan yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 56 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan

jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 231 jawaban atau 41,25%

Total jawaban “setuju” sebanyak 231 jawaban atau 41,25%, total jawaban “ragu-ragu” sebanyak 79 jawaban atau 14,11%

Total jawaban “tidak setuju” sebanyak 15 jawaban atau 2,68% dan total jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 4 jawaban atau 0,71%. Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman Pada Indikator Pelayanan Kesehatan

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	SS	5	231	41,25	1155
2	S	4	236	41,25	924
3	RR	3	79	14,11	237
4	TS	2	15	2,68	30
5	STS	1	4	0,71	4
JUMLAH			560	100	2350
SKOR IDEAL			5 x 56 x 10 = 2800		
SKOR CAPAIAN			2350/2800 x 100% = 83,92%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2350 sedangkan skor ideal 2800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pelayanan kesehatan adalah 83,92%. dimana berada pada klasifikasi “sangat baik”.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan indikator lingkungan sekolah sehat yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 56 orang siswa

yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 218 jawaban atau 38,93%

Total jawaban “setuju” sebanyak 228 jawaban atau 40,71%, total jawaban “ragu-ragu” sebanyak 94 jawaban atau 16,79%, total jawaban “tidak setuju” sebanyak 13 jawaban atau 2,32% dan

Total jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 7 jawaban atau 1,25%. Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator lingkungan sekolah sehat dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman Pada Indikator Lingkungan Sekolah Sehat.

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	SS	5	218	38,93	1090
2	S	4	228	40,71	912
3	RR	3	94	16,79	282
4	TS	2	13	2,32	26
5	STS	1	7	1,25	7
JUMLAH			560	100	2317
SKOR IDEAL			5 x 56 x 10 = 2800		
SKOR CAPAIAN			2317/2800 x 100% = 82,75%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2317 sedangkan skor ideal 2800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator lingkungan sekolah sehat adalah 82,75%.dimana berada pada klasifikasi “sangat baik”.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pendidikan kesehatan adalah 82,89% dimana berada pada klasifikasi “sangat baik”.

Dari keterangan tersebut diperoleh hasil bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman berdasarkan indikator pendidikan kesehatan UKS adalah sangat baik.

Program pendidikan kesehatan di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman untuk saat ini sudah tersedia waktu khusus tetapi masih perlu ditingkatkan, sehingga masih ada kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan.

Peningkatan pendidikan kesehatan berupa pengadaan penyuluhan kesehatan sudah tersedia dan guru terkadang belum dilibatkan oleh Puskesmas setempat dalam penyuluhan kesehatan sehingga perlu ditingkatkan dengan adanya pelatihan dan sosialisasi tentang pendidikan kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pelayanan kesehatan adalah 83,92%. dimana berada pada klasifikasi “sangat baik”.

Dari keterangan tersebut diperoleh hasil bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman berdasarkan indikator pelayanan kesehatan UKS adalah sangat baik.

Program pelayanan kesehatan di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman sudah

sangat baik berjalan, hal ini ditunjukkan bahwa setiap sekolah sudah bekerjasama dengan pihak Puskesmas setempat, dan sekolah

Sudah memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin, seperti pemeriksaan kesehatan berkala yang bersifat umum dan khusus bagi siswa, pengukuran berat dan tinggi badan, pelayanan pengobatan ringan dan P3K serta terkadang dilaksanakan pengiriman khusus yang memerlukan pengobatan lanjutan ke pihak yang lebih ahli (rujukan).

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator lingkungan sekolah sehat adalah 82,75%.dimana berada pada klasifikasi "sangat baik".

Dari keterangan tersebut diperoleh hasil bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman berdasarkan indikator lingkungan sekolah sehat UKS adalah sangat baik.

Lingkungan Kehidupan Sekolah di di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman sangat bervariasi, namun setiap sekolah selalu berusaha menerapkan dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Kegiatan UKS di di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman dalam mewujudkan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat tidak lepas dari kerja keras seluruh unsur didalamnya seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa maupun siswa, serta adanya kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait, sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam mendukung tercapainya tujuan UKS yang telah direncanakan, pihak sekolah telah berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang sehat melalui kegiatan membersihkan halaman sekolah, menjaga dan sistem pembuangan air, kebersihan kamar mandi, menyediakan tempat sampah, kantin yang sehat, serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Dengan terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dan diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Adanya lingkungan yang bersih membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan aktivitas di lingkungan sekolah. Selanjutnya dengan kondisi lingkungan yang tidak bising dan gaduh menjadikan anak lebih mudah berkonsentrasi saat menerima pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, diantaranya:

Pelaksanaan trias UKS di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 82,89%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berada pada kategori sangat baik.

Pelaksanaan trias UKS di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator pelayanan kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 83,92%, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan berada pada kategori sangat baik.

Pelaksanaan trias UKS di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman pada indikator lingkungan sekolah sehat memiliki rata-rata skor capaian sebesar 82,75%, dapat

disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., FIK-UNP, Z., & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Asnaldi, A. (2020). Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Physical Activity Journal*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2556>
- Depkes RI. 2009. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Depkes RI
- Depdiknas. 2006. Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Eldawaty, E., dkk. 2022. Tinjauan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 22 Padang. *Jurnal JPDO*, 5(9), 15-20.
- Kasman, Thamrin. 2014. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. 2011. "Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah." Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar: Jakarta
- Likert RA. 1932. Technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140 pp: 1-55
- Mukminin, A., &Tasu' ah, N. (2016). Pengembangan model layanan program usaha kesehatan sekolah (UKS) terintegrasi pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kota Semarang (Studi pada lembaga taman kanak-kanak di Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33 (2),
- Mu'rifah, dan Hardianto Wibowo. Pendidikan Kesehatan.Jakarta: Depdikbud RI;1992
- Neumann, L., Combe, L., Lambert, P., Bartholomew, K., Morgan, S., &Bobo, N. (2017). Whole School, Whole Community, Whole Child: Implications for 21st Century School Nurses. Position Statement.National Association of School Nurses.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pascapurnama, D. N., Murakami, A., Chagan-Yasutan, H., Hattori, T., Sasaki, H., &Egawa, S. (2018). Integrated health education in disaster risk reduction: Lesson learned from disease outbreak following natural disasters in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*

- Rahmawaty, E. (2019). Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Quality: Jurnal Kesehatan*,
- Rosmanelli, F. U. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Sehat Siswa SD Negeri Gugus IV Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir SELATAN
- Sepriani, Rika. 2019. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Mensana*. Volume 4 Nomor 2, hal 1, hal 39-34. TIM Pembina UKS PUSAT 2010
- Syamsuar. (2022). Analisis Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Putri Kabupaten Dharmasraya. *jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol 5 (9).
- Sitepu, H., Ratag, G. A., & Siagian, I. T. (2015). Peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di SMP Negeri 1 Manado. *eBiomedik*,
- Soenardjo, R.J. 2008. Usaha Kesehatan Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 201.2012. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Yarnita, Y., Kusumaningrum, T.S., Isnaniar, I., Gasril, P., Maswarni, M., Widiyanto, J., & Chairil, C. (2018). Pelatihan Kesehatan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SMAN 05 Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*